
Hubungan Faktor Individu dan Faktor Manajemen Pada Perawat Terhadap Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Intan Medika Lamongan

Muhammad Ganda Saputra¹, Nihayatul Munaa², Nahardian Vica Rahmawati³, Okky Zubairi Abdillah⁴, Adinda Rakhmawati⁵

¹ Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Lamongan

² Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Lamongan

³ Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Lamongan

⁴ Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Lamongan

⁵ Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Lamongan

Email: muhamadgandasaputra77@gmail.com¹, nihayatul.munaa@gmail.com², navrastikes@gmail.com³, okky.z.abdillah@umla.ac.id⁴, rahmawatiadinda885@gmail.com⁵

Abstrak

Patient medical records are an important aspect in the health services to improve the quality of hospital services. The purpose of medical record is to record facts related to the patient's health by emphasizing events affecting patient's health and to support the continuation of patient care in the future when needed. Besides, medical record is one of the standards which must be met by agencies or hospitals to get accreditation. The purpose of this study was to determine the relationship between individual factors and management factors in nurses on delays in returning medical record files for inpatients at Intan Medika Hospital of Lamongan. The research used quantitative analysis with 44 samples obtained by total sampling. This research was conducted in June 2023 and the data was collected through a closed questionnaire. Then, the data were analysed by using the Spearman rank test. The results of individual factor variables for late returns of medical records were p-value = 0.328 and for management factor variables for late returns was p-value = 0.148. It can be concluded that there is no relationship between individual factors and management factors in nurses towards delays in returning medical record files at Intan Medika Hospital. This happened because a routine evaluation has been carried out regarding the SOP for returning medical record files. The delay in returning the medical record file is related to the doctor in charge of services who have not signed the inpatient medical record files. It is hoped that this research can improve the accuracy of medical record files returns so that it can improve the quality of medical record services at Intan Medika Hospital.

Kata Kunci : Individual factors, Management factors, Delay, Nurses.

PENDAHULUAN

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien dan pelayanan lain kepada pasien di sarana pelayanan kesehatan. Unit Rekam medis merupakan bagian yang penting dalam rumah sakit karena memuat kegiatan mulai dari penerimaan pasien, pencatatan, pengelolaan data rekam medis pasien, penyimpanan dan pengembalian berkas rekam medis. Selain itu unit rekam medis harus mampu melayani permintaan informasi yang berkaitan dengan data rekam medis dengan cepat, tepat dan akurat pada waktu yang dibutuhkan (Hasibuan, 2020).

Menurut studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2022 di dapatkan data capaian mutu ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis perbulan pada tahun 2022 Dari data ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis di Rumah

Sakit Intan Medika dapat di simpulkan bahwa capaian perbulan masih belum mencapai target rumah sakit yakni 80% target yang dibuat oleh tim mutu rumah sakit sedangkan capaian persentase pada rumah sakit rata-rata masih 50%. Hal ini menunjukkan angka keterlambatan pengembalian berkas rekam medis masih sangat tinggi hal ini terjadi.

Keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap tersebut juga dapat menjadi tolak ukur bagi mutu pelayanan rekam medis dimana seharusnya sesuai dengan SOP untuk pengembalian rekam medis rawat inap harus lengkap pengisiannya dan dikembalikan setelah pasien dipulangkan (Ambar, 2021).

Keterlambatan dalam pengembalian rekam medis akan membuat terhambatnya pelayanan terhadap pasien. Keterlambatan pengembalian rekam medis akan memiliki dampak terhadap mutu rumah sakit karena hasil data pasien yang terdapat pada rekam medis akan menjadi dasar dalam pembuatan laporan. Laporan tersebut yang mempengaruhi pimpinan rumah sakit dalam mengambil keputusan dan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap layanan rumah sakit. Selain itu keterlambatan pengembalian rekam medis dapat menyebabkan proses lain menjadi terhambat, yakni indeksasi dan coding, serta dapat menyebabkan rekam medis menjadi rusak atau hilang (Wirajaya, 2021).

Faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis yaitu :

Faktor Individu

Ketelitian , faktor yang meliputi sumber daya yang ada seperti kurangnya ketelitian petugas pengembalian yang dinas (Dilla, 2020).

Kedisiplinan, merupakan faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis karena dokter (Erlindai, 2019).

Kelengkapan, faktor yang menyebabkan keterlambatan yaitu ketidaklengkapan pendokumentasian yang menyebabkan rekam medis yang harus sudah dikembalikan ke unit rekam medis belum di kembalikan karena harus melengkapi pengisiannya terlebih dahulu (Purba, 2016).

Faktor Manajemen

Jarak ruang kerja, jarak antara instalasi rawat inap ke instalasi rekam medis jauh dan dalam pengembalian berkas rekam medis ke Instalasi rekam medis ditempuh dengan jalan kaki (Erlindai, 2019).

SOP (Standar Operasional Prosedur) sub bagian rekam medis tentang alur dokumen rekam medis rawat inap belum dijalankan sebagaimana mestinya karena masih terdapat keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis (Bagian, 2017).

Keterlambatan pengembalian BRM merupakan permasalahan yang sering terjadi di Rumah Sakit Intan Medika dan hal itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap capaian mutu rumah sakit. Permasalahan tersebut bisa terjadi karena faktor individu maupun faktor manajemen pada perawat.

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan penelitian ini yaitu melihat hubungan variable independen (Faktor Individu dan Faktor Manajemen pada Perawat) terhadap variable dependen (Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan faktor individu dan faktor manajemen pada perawat terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di Rumah Sakit Intan Medika. Populasi penelitian terdiri dari 44 perawat di unit rawat inap, rawat jalan dan IGD. Sampel penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan menggunakan semua populasi penelitian yaitu 44 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuisioner tertutup.

Penelitian ini menggunakan uji statistik *rank spearman* dengan menggunakan skala data ordinal dan skala data nominal. Sebelum dilakukan pengujian data di tabulasikan dan di kategorikan dengan menggunakan 4 kategori (Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik).

Hasil uji *rank spearman* menunjukkan bahwa nilai *sig.(2-tailed)* variabel faktor individu sebesar 0,328 lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada hubungan atau tidak terdapat

hubungan yang signifikan. Selanjutnya dari faktor manajemen menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,148 lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada hubungan atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Variabel faktor individu memperlihatkan sebagian besar responden menjawab faktor individu dengan kategori sangat baik dan hampir sebagian responden menjawab faktor individu dengan kategori baik.

Individu yang sangat baik ditunjukkan dengan beberapa indikator. Beberapa indikator pada faktor individu yaitu indikator ketelitian dengan total skor 974, indikator kedisiplinan dengan total skor 782 dan indikator kelengkapan BRM dengan total skor 973. Dapat diketahui bahwa pada indikator ketelitian dengan nilai total skor 974 dinyatakan sebagai indikator yang menonjol pada perawat di Rumah Sakit Intan Medika, data didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner penelitian. Sebagaimana besar perawat memiliki sikap ketelitian yang sangat baik dan perawat menganggap bahwa ketelitian dalam bekerja adalah hal yang penting untuk diterapkan pada saat bekerja untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Ketelitian ditentukan sebagai faktor pengaruh kinerja karena ketelitian merupakan karakteristik kepribadian yang digunakan untuk mengidentifikasi derajat individu dari organisasi. Ciri-ciri kepribadian yang banyak diukur, ketelitian adalah yang paling penting, pengukuran ketelitian dalam suatu bidang dapat memprediksi prestasi kerja seseorang. Disamping ketelitian kerja maka yang dibutuhkan dalam pelayanan masyarakat adalah kedisiplinan. Tentang kedisiplinan adalah sikap tunduk serta taat terhadap aturan yang berlaku, termasuk melaksanakan tugas dan fungsi yang merupakan tanggung jawan yang dibebankan (Mariah, 2017).

Menurut Tisyantari (2016), yang menyatakan karakteristik individu mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Manusia dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, mereka mempunyai sifat dan kepentingan yang berbeda-beda, hal inilah yang sangat mempengaruhi karakteristik individu dari masing-masing individu itu sendiri. Kondisi tersebut didukung dengan pemahaman pegawai yang tinggi terhadap tugas yang diberikan dan kemampuan pegawai menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu sehingga berdampak nyata terhadap tuntutan pekerjaan untuk dapat diselesaikan dengan cepat dan sesuai ketentuan perusahaan (Sunuharyo,2018).

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan hasil bahwa sebagian besar perawat memiliki ketelitian yang sangat baik diharapkan perawat mampu mempertahankan ketelitian dalam bekerja dan diharapkan perawat meningkatkan kedisiplinan kerja dan kelengkapan berkas rekam medis harus diperhatikan . Dengan memiliki ketelitian yang sangat baik perawat akan memiliki prestasi kerja yang baik juga dan hal itu berpengaruh terhadap capaian mutu pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Intan Medika.

Variabel faktor manajemen memperlihatkan sebagian besar responden menjawab faktor manajemen di Rumah Sakit Intan Medika dengan kategori cukup baik. Beberapa indikator pada faktor individu yaitu indikator jarak unit kerja dengan total skor 220 dan indikator SOP (*Standart Operasional Prosedur*) dengan total skor 520. Dapat diketahui bahwa indikator SOP dengan total skor 520 dan dinyatakan sebagai indikator yang menonjol pada faktor manajemen, data didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner penelitian. Bahwa sosialisasi dan evaluasi mengenai pengembalian berkas rekam medis sudah dilaksanakan secara rutin di Rumah Sakit Intan Medika.

SOP adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu. Standar prosedur operasional memberikan

langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi (Badrullah, 2020).

SOP (*Standard Operating Procedur*) merupakan salah satu acuan karyawan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar efektif dan efisien. Pada dasarnya SOP (*Standard Operating Procedur*) merupakan suatu perangkat lunak yang mengatur suatu tahapan proses kerja atau suatu prosedur (Budiharjo, 2014).

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan hasil sebagian besar faktor manajemen di Rumah Sakit Intan Medika cukup baik. Faktor manajemen yang cukup baik ini ditunjukkan dengan beberapa indikator, indikator yang sangat menonjol adalah pada indikator SOP (*Standart Operasional Procedur*). Dengan faktor manajemen masih cukup baik diharapkan untuk meningkatkan pada faktor manajemen dengan melaksanakan prosedur rekam medis sesuai dengan SOP (*Standart Operasional Procedur*) dan hal itu berpengaruh terhadap capaian mutu pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Intan Medika.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan membagikan kuesioner kepada 44 responden diolah sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	9	20,5 %
Perempuan	35	79,5 %
Usia	Frekuensi	Persentase
21 – 30 tahun	31	70,5 %
31 – 40 tahun	13	29,5 %
Lama Kerja	Frekuensi	Persentase
0 – 1 tahun	7	15,9 %
1 – 2 tahun	4	9,1 %
2 – 3 tahun	6	13,6 %
Lebih dari 3 tahun	27	61,4 %
Unit Kerja	Frekuensi	Persentase
Rawat Jalan	3	6,8 %
Rawat Inap	36	81,8 %
IGD	5	11,4 %

Dalam tabel 1 ditunjukkan mayoritas responden perempuan dengan jumlah 35 orang dengan persentase sebesar 79,5%. Rentan usia bahwa sebagian besar responden dewasa atau dalam rentang usia 21 - 30 tahun sejumlah 31 orang dengan presentase 70,5%. Lama kerja responden sebagian besar mempunyai lama kerja lebih dari 3 tahun sejumlah 27 orang dengan persentase 61,4%. Berdasarkan uji kerja, sebagian besar responden memiliki dari unit rawat inap dengan jumlah 36 orang dan persentase sebesar 81,8%.

Tabel 3 Hasil Uji Rank Spearman

Variabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
Faktor Individu	0,328	Tidak Ada Hubungan
Faktor Manajemen	0,148	Tidak Ada Hubungan

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *sig.(2-tailed)* variabel faktor individu sebesar 0,328 lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada hubungan atau tidak terdapat

hubungan yang signifikan. Selanjutnya dari faktor manajemen menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,148 lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada hubungan atau tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor individu dan faktor manajemen terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dengan nilai koefisien 0,151 yang berarti memiliki hubungan yang sangat lemah untuk faktor individu. Dan untuk faktor manajemen tidak terdapat hubungan dengan nilai koefisien -0,222 yang berarti terdapat hubungan yang sangat lemah.

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *rank spearman's* menunjukkan nilai signifikansi pada hubungan faktor individu terhadap keterlambatan pengembalian BRM sebesar *p-value* = 0,328. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan faktor individu terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di Rumah Sakit Intan Medika.

Hal ini dapat disebabkan karena responden yang berprofesi sebagai perawat memiliki ketelitian yang cukup tinggi dibuktikan dengan sebagian besar responden menjawab faktor individu dalam kategori sangat baik. Menurut survey yang dilakukan oleh peneliti bahwa keterlambatan pengembalian berkas rekam medis tidak berhubungan dengan faktor individu maupun faktor manajemen perawat tetapi dari pihak dokter DPJP yang belum memberikan tanda tangan di berkas rekam medis pasien rawat inap.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Elda Septiana 2022 di Rumah Sakit Z menyatakan bahwa keterlambatan pengembalian berkas rekam medis tidak berasal dari faktor individu perawat namun dari dokter DPJP sering kali belum menandatangani dan memberikan cap pada resume medis pasien (Roselina, 2022).

Pada faktor manajemen terhadap keterlambatan pengembalian BRM sebesar *p-value* = 0,148. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan faktor manajemen terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di Rumah Sakit Intan Medika. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden menjawab faktor manajemen berada pada kategori SOP khususnya terkait sudah terlaksananya evaluasi rutin mengenai SOP pengembalian BRM.

Meskipun sosialisasi dan evaluasi SOP sudah dilaksanakan secara rutin dan dibuktikan dengan jawaban masih banyak yang terlambat. Hal ini dikarenakan mungkin kurangnya komunikasi antar perawat dengan dokter. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareta Linda Puji Rahayu dkk tahun 2022 menyatakan bahwa komunikasi perawat-dokter sudah taraf baik, tetapi belum sampai taraf yang memuaskan karena masih rentang 50% saja dan ini akhirnya berdampak pada kinerja perawat yang masih direntang 50% juga. Berdasarkan pemaparan ini peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi perawat-dokter mempengaruhi pelaksanaan peran dan fungsi perawat, perilaku profesional perawat dan akhirnya kinerja perawat (Rahayu, 2022).

SIMPULAN

Melalui hasil penelitian dan analisis mengenai Hubungan Faktor Individu dan Faktor Manajemen pada Perawat terhadap Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Intan Medika Lamongan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor Individu di Rumah Sakit Intan Medika dengan kategori sangat baik, individu sangat baik itu ditunjukkan dengan indikator yang paling menonjol yaitu indikator ketelitian. Faktor Manajemen di Rumah Sakit Intan Medika dengan kategori cukup baik hal ini ditunjukkan dengan indikator yang paling menonjol yaitu pada indikator SOP (*Standart Operasional Prosedur*). Dari hasil analisis dengan uji *rank spearman* menyatakan bahwa tidak terdapat Hubungan faktor individu dan faktor manajemen terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di Rumah Sakit Intan Medika.

Harapannya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan penting untuk pihak Rumah Sakit dapat dijadikan bahan evaluasi dimana faktor individu dan faktor manajemen sangat baik harus dipertahankan untuk mencapai tujuan dan motto dari rumah sakit tersebut. Dan diharapkan dokter DPJP untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketelitian dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, S., Putri, K., Muna, N., Erawantini, F., & Roziqin, M. C. (2021). *Sistem Pengambilan Dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Berbasis Web Menggunakan Metode Prototype Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. 11(1).
- Badrullah. (2020). Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(2), 137–142.
- Bagian, K., Medis, R., & Yunus, R. M. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap*. 1(1), 10–21.
- Dilla, R. F., Mudiono, D. R. P., & Alfiansyah, G. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 447–455.
- Erlindai. (2019).. *Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Esthomihi Medan Tahun 2019*, 4(2)(2).
- Mariah, R. (2017). Kinerja aparatur sipil negara dalam pelayanan publik. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 661–672.
- Nisakurohma, A. H., & Sunuharyo, B. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk Cabang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 109–115.
- Purba, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pemulangan Berkas Rekam Medis Dari Instalasi Rawat Inap Ke Unit Instalasi Rekam Medis Di Rumah Sakit Vina Estetica Medan Periode Mei-Juli Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 1(2), 111–119.
- Rahayu, M. L. P., Manurung, I., Bangsawan, M., & Astini, Y. (2022). Hubungan Komunikasi Perawat Dan Dokter Dengan Kinerja Perawat Perioperatif. *Malahayati Nursing Journal*, 4(6), 1412–1425.
- Sabela Hasibuan, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Upt Rumah Sakit Khusus Paru Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(1), 108–113.
- Septiani, M. E., & Roselina, E. (2022). *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT) CAPAIAN STANDAR MUTU DAN FAKTOR PENYEBAB*. 4(2).
- Wirajaya, M. K. M., & Rettobjaan, V. F. C. (2021). Faktor yang Memengaruhi Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit: Kajian Literatur. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(3), 147.